



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang ilmu Perbankan Syari'ah*

Oleh

**ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM. 10 220 0001**



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dari syarat-syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM. 10 220 0001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

ROSNANI SIREGAR, M. Ag
NIP. 19740602 200312 2 001

PEMBIMBING II

NOFINAWATI, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ABDUL RAHMAN RAMBE
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ABDUL RAHMAN RAMBE yang berjudul: **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang *disampingnya* untuk menanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I



ROSNANI SIREGAR, M. Ag
NIP. 19740602 200312 2 001

PEMBIMBING II



NOEINAWATI, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDUL RAHMAN RAMBE**
NIM : 10.220 0001
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2014

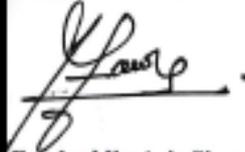
Saya yang Menyatakan,


ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM : 10. 220 0001

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM : 10 220 0001
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 2001121 00 1

Sekretaris



Darwis Harahap, S.HI, M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota



1. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



2. Darwis Harahap, S.HI, M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015



5. Ikhwanudin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



4. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Juni 2014
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,12 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,30



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

NAMA : **ABDUL RAHMAN RAMBE**
NIM : **10. 220 0001**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam (SEI)** dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 25 September 2014



Fatahuddin Azir Siregar

Fatahuddin Azir Siregar, M.Ag
NIP:19731 128 2001121 001

ABSTRAK

NAMA : ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM : 10 220 0001
JUDUL : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

Bank sebagai lembaga *intermediary* dari pihak *surplus* ke pihak *deficit* dana, dituntut untuk selalu dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk DPK (Giro, Tabungan, Deposito) untuk kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan untuk dapat terhindar dari risiko *mismatch* likuiditas. Pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk dari dana pihak ketiga, pembiayaan pada tahun 2008 sampai 2011 sangat signifikan sehingga mempengaruhi peningkatan pada aset. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk, dan penelitian ini terdiri dari tiga variabel X_1 (dana pihak ketiga) dan X_2 (pembiayaan) serta variabel Y adalah (pertumbuhan bank).

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data melalui studi dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset.

Dari hasil data yang diolah terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk, hal tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, seperti perolehan *adjusted R square* sebesar 99,5%, artinya 99,5% pertumbuhan bank dipengaruhi dana pihak ketiga dan pembiayaan, sedangkan 0,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan maka diperoleh $PB = 0,754 + 0,518 DPK + 0,449 Pb$, dengan kata lain dana pihak ketiga dan pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan *syafa'atnya* di *yaumil mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia, Tbk**", ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada jurusan Perbankan Syariah S1 atau sebagai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) di IAIN Padangsidempuan.

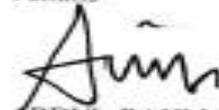
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Rosnani Siregar, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Nofinawati, MA, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Seluruh Dosen dan civitas akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.
5. Ayahanda Ahmad Mursalim Rambe dan Ibunda Dorima Sari Harahap yang tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Irma Wati Rambe, Susilawati Rambe, Masitoh Rambe, Yanti Khairani Rambe, serta Adinda Khairul Anwar Rambe, Amru Fadly Rambe dan Adinda Eniza Aprilia Rambe tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di Jurusan Perbankan Syariah yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu di Perbankan Syariah, khususnya di IAIN Padangsidempuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 11 September 2014
Penulis



ABDUL RAHMAN RAMBE
NIM. 10. 2200001

DAFTAR ISI

	hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Munaqasah Skripsi	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Syariah	12
2. Pembiayaan di Bank Syariah	16
3. Pengertian Bank Syariah.....	27
4. Prinsip-prinsip Perbankan Syariah.....	29

5. Pertumbuhan Bank.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Variabel Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Temuan Peneliti.....	49
B. Hasil Analisis.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Statistik Deskriptif.....	56
3. Uji Asumsi Klasik.....	57
4. Uji Hipotesis.....	60
5. Analisis Regresi Berganda.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penulis.....	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hlm
Tabel 1.1 : Pembiayaan, Dana pihak Ketiga dan Aset Tahun 2008-2011	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 : Dana Pihak Ketiga Tahun 2010 sampai 2013.....	49
Tabel 4.2 : Pembiayaan Tahun 2010 sampai 2013	51
Tabel 4.3 : Aset Tahun 2010 sampai 2013.....	53
Tabel 4.4 : Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	57
Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.6 : Hasil Uji Otokolerasi	59
Tabel 4.7 : Hasil Uji R^2	60
Tabel 4.8 : Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.9 : Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.1.1 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : P-Plot.....	56	hlm
Gambar 4.2 : Uji Heteroskedastisitas.....	59	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Teori	37	hlm
Bagan 2.2 : Kerangka Berfikir	41	

DAFTAR DIAGRAM

	hlm
Diagram 1.1 : Dana Pihak Ketiga Tahun 2008 sampai 2011	5
Diagram 1.2 : Pembiayaan Tahun 2008 sampai 2011.....	6
Diagram 1.3 : Aset Tahun 2008 sampai 2011.....	7
Diagram 4.1 : Dana Pihak Ketiga Tahun 2010 sampai 2013.....	50
Diagram 4.2 : Pembiayaan Tahun 2010 sampai 2013.....	52
Diagram 4.3 : Aset Tahun 2010 sampai 2013.....	54
Diagram 4.4 : Uji Normalitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Publikasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2010
- Lampiran 2 : Publikasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2011
- Lampiran 3 : Publikasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2012
- Lampiran 4 : Publikasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2013
- Lampiran 5 : Hasil Olahan Data Logaritma Natural (Ln)
- Lampiran 6 : Tabel Distribusi F
- Lampiran 7 : Tabel Distribusi t
- Lampiran 8 : Tabel Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadirannya bank telah menawarkan berbagai produknya kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih terasa dalam sistem perdagangan modern, dimana mereka yang terlibat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan berinteraksi dengan dunia perbankan dengan berbagai model aktifitas, seperti sebagai pihak penabung, peminjam, atau pengguna jasa lainnya.¹

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan dua gerakan *renaissance* Islam modern: *neorevivalis* dan modernis. Tujuan utama pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.²

Bila mereview sejarah perjalanan dalam upaya penerapan perbankan syariah hal tersebut sungguh sangatlah berat, hal ini terjadi karena pada awal perjuangannya sekitar tahun 1980 dan 1990 kondisi politik saat itu tidak memungkinkan, sebab pemerintahan saat itu belum berpihak kepada umat

¹Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*, (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm. 17.

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 18.

Islam, dan kurang menaruh perhatian dalam perkembangan ekonomi syariah. Sehingga perjuangan pendirian perbankan syariah mengalami hambatan yang sangat serius dari pemerintah saat itu. Masyarakat pada saat itu masih sangat asing dengan istilah perbankan syariah atau lebih tepatnya perbankan dengan sistem bagi hasil, sebab sudah sekian lamanya masyarakat “nyaman” dengan istilah bunga. Belum lagi kebanyakan masyarakat memahami Islam secara parsial, yakni memahami Islam hanya dalam aspek ibadah saja, sehingga aspek muamalah benar-benar tertinggal, atau bagi sebagian orang Islam yang kebetulan pernah belajar tentang muamalah hanya memahami sebatas pada teori saja tetapi tidak menyentuh aspek praktis.

Peraturan lain yang juga semakin memudahkan bagi proses akselerasi perbankan syariah di tanah air adalah telah dihapusnya *double tax* pada produk *murabahah*. Selama ini dengan diberlakukannya pajak ganda dianggap sebagai penyebab tidak kompetitifnya produk yang ditawarkan bank syariah akibat harga yang tinggi. Oleh karenanya kehadiran surat edaran Bank Indonesia yang menyatakan bahwa transaksi *murabahah* bukanlah transaksi perdagangan murni, tapi hanya merupakan transaksi produk perbankan. Dengan demikian transaksi ini tidak masuk kategori perdagangan yang merupakan salah satu objek pajak.³

Peraturan lain yang juga semakin “memanjakan” kalangan industri perbankan syariah adalah dengan telah ditetapkan Undang-undang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diakui akan dapat mendongkrak laju

³www.bi.go.id, “Statistik Perbankan Syariah”, diakses pada tanggal 11 Maret 2014

pertumbuhan perbankan syariah di tanah air. Dengan demikian kalangan industri perbankan syariah dalam hal ini dapat menggunakan instrument ini sebagai upaya penggalangan dana-dana jangka panjang (*long terms investment*) untuk keperluan aktivitas pembiayaan dalam negeri. Selain itu dana-dana ini juga memiliki jangka waktu yang cukup panjang sehingga bagi bank akan lebih aman dari sisi likuiditas, dan dapat menghindarkan bank syariah dari risiko *mismatch* sebagai akibat dari pendanaan dan pembiayaan.

Namun demikian, bahwa banyaknya kemudahan yang saat ini dirasakan oleh kalangan industri perbankan syariah bukan berarti membuat mereka melenakan berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Sebab perbankan pada dasarnya merupakan lembaga keuangan yang didasarkan atas kepercayaan dari masyarakat. Bila perbankan gagal menjaga kepercayaan tersebut, kondisi sebaliknya malah akan terjadi. Diantara kepercayaan masyarakat yang dibebankan kepada pihak kalangan perbankan adalah sejauh mana pihak bank dapat mengelola dana yang diamanahkan kepadanya untuk dapat menghasilkan *profit* bagi mereka. Dengan demikian permasalahan yang pelik sesungguhnya adalah mampukah kalangan perbankan syariah mengelola dana yang diamanahkan nasabah dengan sebaik mungkin, yaitu dengan dapat memberikan imbal bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah sekaligus mampu memberikan pengaruh bagi akselerasi pertumbuhannya.⁴

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan pada bank dengan tujuan simpanan untuk berjaga-

⁴*Ibid.*

jaga sekaligus dengan harapan dapat memperoleh imbalan bagi hasil yang baik. Bila bank gagal untuk mewujudkan keinginan nasabah ini sangat dimungkinkan bank, akan kehilangan kepercayaan dari nasabah yang berakibat pada kehilangan nasabah. Oleh karenanya disinilah dibutuhkan profesionalitas pihak bank dalam mengelola dana nasabah sebaik mungkin agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabah.

Dengan demikian bank lebih fleksibel dalam pengalokasiannya sekaligus dapat menghindarkan dari risiko likuiditas sebagai akibat dari *mismatch*. Bank akan lebih fleksibel dalam pengelolaan dana ini karena memiliki jangka waktu pengendapan yang lebih lama, sehingga bank dapat menyalurkannya kedalam pembiayaan jangka panjang maupun jangka pendek.

Begitu juga halnya dengan bank Muamalat Indonesia yang pertama kali di Indonesia mengalami pertumbuhan bank dalam pendanaan dan pembiayaan, data yang diperoleh dari bank Muamalat Indonesia seperti pada tahun 2008 sampai 2011 terjadi pertumbuhan yang signifikan terhadap pembiayaan, dana pihak ketiga dan aset. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Dana Pihak, Ketiga Pembiayaan, dan Aset
(dalam Miliar Rupiah per Desember)⁵

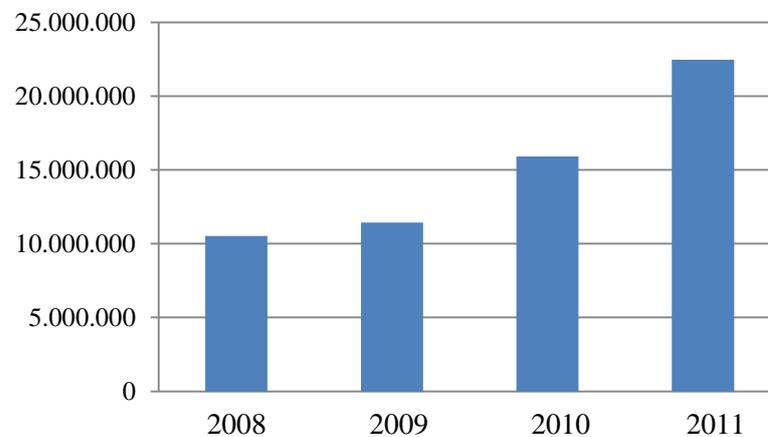
Keterangan	2008	2009	2010	2011
DPK	10,073.96	13,316.90	17,393.44	26,766.90
Pembiayaan	10,517.86	11,428.01	15,917.69	22,469,19
Aset	12,610.85	16,400.18	21,400.79	32,479.51

⁵Laporan Tahunan The Great Leap Forward, Annual Report 2012, Bank Muamalat Indonesia.

Dari tabel di atas terlihat perkembangan dana pihak ketiga mengalami peningkatan, sama halnya dengan pembiayaan pada tahun 2008 sampai 2011.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan, dana pihak ketiga dan aset, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

Diagram 1.1
Dana Pihak Ketiga



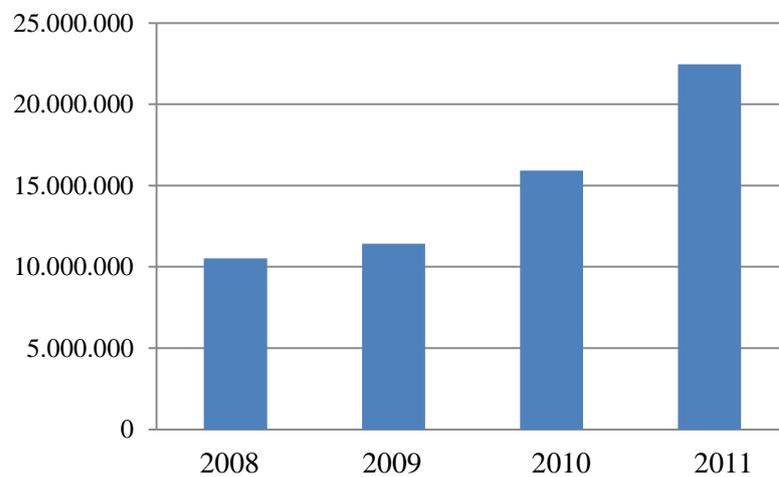
Berdasarkan diagram di atas dana pihak ketiga mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2008, dana pihak ketiga pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 10,073.96 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2009 yang sebesar 13,316.90 miliar rupiah maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,242.94 miliar rupiah.

Pada tahun 2009 dana pihak ketiga pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 13,316.90 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2010 sebesar 17,393.44

miliar rupiah, maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,076,54 miliar rupiah.

Begitu juga dana pihak ketiga pada tahun 2010 sebesar 17,393.44 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar 26,766.90 miliar rupiah, maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 9,373.46 miliar rupiah.

Diagram 1.2
Pembiayaan



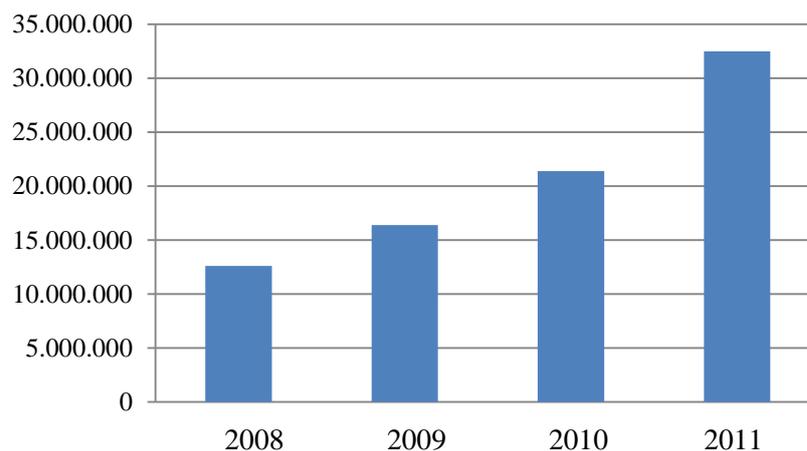
Berdasarkan diagram di atas pembiayaan mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2008, pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 10,517.86 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2009 yang sebesar 11,428.01 miliar rupiah maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 910,15 miliar rupiah.

Pada tahun 2009 pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 11,428.01 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila

dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2010 sebesar 15,917.69 miliar rupiah, maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 4,489.68 miliar rupiah.

Begitu juga pembiayaan pada tahun 2010 sebesar 15,917.69 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2011 sebesar 22,469,19 miliar rupiah, maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 6,551.50 miliar rupiah.

Diagram 1.3
Aset



Berdasarkan diagram di atas aset mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2008, aset pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 12,610.85 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan aset pada tahun 2009 yang sebesar 16,400.18 miliar rupiah maka aset mengalami peningkatan sebesar 3,789,33 miliar rupiah.

Pada tahun 2009 aset pada bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 16,400.18 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan

dengan aset pada tahun 2010 sebesar 21,400.79 miliar rupiah, maka aset mengalami peningkatan sebesar 5,000.61 miliar rupiah.

Begitu juga dana pihak ketiga pada tahun 2010 sebesar 21,400.79 miliar rupiah mengalami perkembangan, apabila dibandingkan dengan aset pada tahun 2011 sebesar 32,479.51 miliar rupiah, maka aset mengalami peningkatan sebesar 11,787.72 miliar rupiah.

Dari penjelasan di atas, maka bank harus menghimpun dana pihak ketiga, sebab sangat membantu bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia, Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana tingkat dana pihak ketiga bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana tingkat pembiayaan bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap

pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk dan memuat laporan keuangan Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Untuk Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam memajukan pendidikan terutama bagi kalangan akademis mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada pihak bank tentang hubungan antara dana pihak ketiga serta pembiayaan dengan pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.
2. Dana pihak ketiga adalah dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.⁶
3. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka Teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

⁶Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 116.

⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 73.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang terdiri dari temuan peneliti, hasil analisis dengan uji normalitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

a. Giro Syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan.¹ Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²

Pada umumnya, bank syariah menggunakan akad *al-wadiah* pada rekening giro. Nasabah yang membuka rekening giro berarti melakukan akad *wadiah* 'titipan'. Dalam fiqh muamalah, *wadiah* dibagi menjadi dua macam: *wadiah yad al-amanah* dan *wadiah yad adh-dhamanah*. Akad *wadiah al-amanah* adalah akad titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan tidak wajib mengganti jika terjadi kerusakan. Biasanya, akad ini diterapkan bank pada titipan murni, seperti *safe deposit box*.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

²Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi Dua)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 265.

Dalam hal ini, bank hanya bertanggung jawab atas kondisi barang yang dititipkan.

Adapun *wadiah yad adh-dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai dari uang yang dititipkan. Bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah* untuk rekening giro.³

Syarat-syarat penarikan cek yang ditetapkan oleh bank untuk menarik sejumlah uang yang diinginkan adalah sebagai berikut.

- 1) Tersedianya dana yang cukup.
- 2) Ada materai yang cukup.
- 3) Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh si pemberi cek.
- 4) Jumlah uang yang tertulis dalam angka dengan huruf haruslah sama.
- 5) Memerhatikan masa kadaluwarsa cek yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut.
- 6) Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang di *specimen* (contoh tanda tangan).
- 7) Dalam keadaan tidak diblokir pihak berwenang.
- 8) Resi cek yang diberikan kepada nasabah sudah kembali.
- 9) *Endorsment* cek benar jika ada.
- 10) Kondisi cek sempurna tidak cacat.
- 11) Rekening nasabah belum ditutup.⁴

b. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵ Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip

³Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 155.

⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 51.

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁶

Tabungan yang menerapkan akad *wadiah* mengikuti prinsip-prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*. Artinya, tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan yang berdasarkan akad *wadiah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.⁷

Syarat-syarat tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang dibuat antara bank dengan si penabung. Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

⁶Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 271.

⁷Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 156.

1) Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2) Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3) Kartu yang Terbuat dari Plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun *Automated Teller Machine* (ATM).

4) Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.⁸

c. Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 57-59.

dengan bank yang bersangkutan.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹⁰

Dalam hal ini, nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank selaku *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya.¹¹

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya, terdapat paling tidak tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call*.¹²

2. Pembiayaan di Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

¹⁰Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹¹Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 157.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 63.

yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak¹³, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 1, yaitu:¹⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةً
 إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ سَحَّكُم مَّا يُرِيدُ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

¹³Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahan* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982), hlm. 176.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 12.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan penyediaan dana oleh bank dan disalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana atau pihak yang membutuhkan dana.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁶

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi tiga hal berikut:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Bagi hasil: *mudharabah* dan *musyarakah*

Modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad

¹⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 160.

mudharabah atau *musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong, dan sebagainya.

Prinsip dalam pelaksanaan bagi hasil adalah *cash basis*, yaitu semua pendapatan yang dibagi hasilkan adalah pendapatan yang diterima setelah diterimanya pembiayaan dari bank, meskipun pendapatan tersebut kemungkinan diperoleh dari modal kerja yang bukan berasal dari bank.¹⁷

Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian resiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan resiko.

b) Jual beli: *murabahah* dan *salam*

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 205.

2) Pembiayaan Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

a) Bagi hasil: *mudharabah, musyarakah*

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh pembuatan pabrik baru, perluasan pabrik, usaha baru, perluasan usaha, dan sebagainya.¹⁸

Dengan cara ini bank syariah dan pengusaha berbagi resiko usaha yang saling menguntungkan dan adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam kegiatan usaha dan mengurangi kemungkinan resiko.

b) Jual beli: *murabahah, istishna*

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Sebagai contoh, pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usah dan sebagainya. Dengan cara ini bank syariah mendapatkan keuntungan margin jual beli dengan risiko yang minimal. Sementara itu, pengusaha mendapatkan kebutuhan investasinya dengan perkiraan biaya yang tetap dan mempermudah perencanaan.

Kebutuhan investasi yang memerlukan waktu untuk membangun juga dapat dipenuhi dengan akad *istishna*, misalnya untuk

¹⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hlm.124-125.

industri berteknologi tinggi, seperti industri pesawat terbang, industri pembuatan lokomotif, dan sebagainya.¹⁹

c) Sewa: *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*

Kebutuhan aset investasi yang biayanya sangat tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau. Kebutuhan investasi seperti ini dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*. Sebagai contoh, pembiayaan pesawat terbang, kapal, dan sejenisnya. Selain itu, pembiayaan *ijarah* dapat digunakan untuk pembiayaan peralatan industri, mesin-mesin pesawat, dan alat-alat transportasi.

Dengan cara ini bank syariah dapat mengambil manfaat dengan tetap menguasai kepemilikan aset dan pada waktu yang sama menerima pendapatan dari sewa. Penyewa juga mengambil manfaat dari skim ini dengan terpenuhinya kebutuhannya investasi yang mendesak dan mencapai tujuan dalam waktu yang wajar tanpa harus mengeluarkan biaya modal besar.

3) Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan dan Properti

Kebutuhan pembiayaan aneka barang dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

¹⁹*Ibid.*

a) Bagi hasil: *musyarakah mutanaqisah*

Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *musyarakah mutanaqisah*, misalnya, pembelian mobil, sepeda motor, rumah, apartemen, dan sebagainya.²⁰

Dengan cara ini bank syariah dan nasabah bermitra untuk membeli aset yang diinginkan nasabah. Aset tersebut kemudian disewakan kepada nasabah. Bagian sewa dari nasabah digunakan sebagai cicilan pembelian porsi aset yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga pada periode waktu tertentu (saat jatuh tempo), aset tersebut sepenuhnya telah dimiliki oleh nasabah.

b) Jual beli: *murabahah*

Kebutuhan barang, perumahan, atau properti apa saja secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*.

Dengan akad ini bank syariah memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan aset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapat keuntungan margin, bank syariah juga hanya menanggung resiko yang minimal. Sementara itu, nasabah mendapatkan kebutuhan asetnya dengan harga yang tetap.

²⁰ *Ibid.*

c) Sewa: *ijarah muntahiya bittamlik*

Kebutuhan barang, perumahan, atau properti apa saja secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik*.²¹

Dengan akad ini bank syariah membeli aset yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakannya kepada nasabah dengan perjanjian pengalihan kepemilikan di akhir periode dengan harga yang disepakati di awal akad. Dengan cara ini bank syariah tetap menguasai kepemilikan aset selama periode akad dan pada waktu yang sama menerima pendapatan dari sewa. Sementara itu, nasabah terpenuhi kebutuhannya dengan biaya yang dapat diperkirakan sebelumnya.²²

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.²³
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.²⁴

²¹ *Ibid.*, hlm. 127.

²² *Ibid.*, hlm. 128.

²³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²⁵

2) Pembiayaan Investasi Syariah

Adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

- a) Pendirian proyek baru, yaitu pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
- b) Rehabilitasi, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
- c) Modernisasi, yaitu penggantian secara keseluruhan mesin atau peralatan lama dengan mesin atau peralatan baru dengan teknologi yang lebih baik.
- d) Relokasi proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan lokasi proyek atau pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang pabrik, seperti laboratorium).²⁶

²⁵Adiwarman Karim. *Op. Cit.*, hlm. 234.

²⁶*Ibid.*, hlm. 237-238.

3) Pembiayaan Konsumsi Syariah

Adalah pembiayaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha dan umumnya bersifat perorangan.

4) Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.²⁷

5) Pembiayaan berdasarkan *take over*

Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi non-syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.²⁸

d. Konsep Pembiayaan Bank Islam

1) Sistem Pembiayaan Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

a) Bagi hasil merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental.

b) Hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan (*nisbah*) yang disepakati dan bukan sebagaimana penetapan bunga pada bank konvensional.

²⁷*Ibid.*, hlm. 244-245.

²⁸*Ibid.*, hlm. 248.

- c) Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan Islam meliputi:
- 1) *Musyarakah*
 - 2) *Mudharabah*
- 2) Sistem Pembiayaan Jual Beli (*Sale and Purcashe*) dan Sewa
- a) Konsep jual beli dalam bisnis Islami mengandung beberapa kebaikan, antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terkait dengan sektor riil, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjualbelikan. Disamping itu, harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad.
 - b) Konsep jual beli yang diaplikasikan dalam produk pembiayaan Islami, meliputi:
 - 1) *Bai' u Murabahah*
 - 2) *Bai' u Salam*
 - 3) *Bai' u Istishna*
 - 4) *Bai' u wa Iqtina*²⁹
- 3) Sistem Pembiayaan Lain (*Other Finance*)
- a) Berbeda dengan kelompok pembiayaan dengan pola bag hasil maupun jual beli, dalam “pembiayaan lain” tidak ada unsur barang sebagai objek pembiayaan, dan karenanya lebih merupakan objek transaksi.
 - b) Kalaupun ada unsur barang yang terkait dalam transaksi, maka bukan merupakan objek transaksi, melahirkan berfungsi sebagai jaminan.

²⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op-Cit.*, hlm. 117

c) Ada dua produk perbankan Islam yang termasuk dalam kategori ini, masing-masing adalah

1) *Hawalah*

2) *Rahn*³⁰

3. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.³¹ Solihin Hasan mengemukakan bahwa “kegiatan usaha perbankan Islam meliputi semua kegiatan perbankan konvensional, kecuali pinjaman dengan bunga”. Solihin menerima simpanan dan memberi pinjaman, tetapi tidak menerima bunga.³²

Menurut G. M. Verryn Stuart bank adalah “badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam”. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.³³

Bank syari’ah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syari’ah. Kata bank suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan

³⁰*Ibid.* Hlm 118.

³¹*Ibid.*, hlm. 77.

³²Muh. Zuhri, *Riba dalam Al qur’an dan Masalah Perbankan* (PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

³³Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syari'ah dalam versi bank syari'ah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah. Menurut jenisnya, terdiri atas bank umum syari'ah, unit usaha syari'ah dan bank pembiayaan Syari'ah.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³⁴

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun demikian undang-undang No. 7 belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena belum secara tegas mencantumkan kata prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank.³⁵

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank

³⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

³⁵M. Yasir Nasution, dkk., *Ekonomi dan Bank Syariah* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 80.

syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dan menjauhi segala transaksi yang berbentuk bunga.

4. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Pada dasarnya prinsip syariah menjadi aturan yang membentuk pola dan mengatur hubungan bank syariah baik *intern* (pengaturan manajemen usaha) maupun *ekstern* (pengaturan hubungan dengan nasabah/masyarakat). Berkaitan dengan pengaturan hubungan dengan nasabah terdapat terdapat lima prinsip dasar perbankan syariah dalam melakukan transaksi yaitu prinsip titipan atau simpanan (*depository*), prinsip bagi hasil (*profit sharing*), prinsip jual beli (*sale and purchase*), prinsip sewa (*operational lease and financial lease*) dan prinsip jasa (*fee-based service*).

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository/al-Wadi'ah*)

Dalam tradisi fiqih islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.³⁷

³⁶Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 85.

b. Prinsip Bagi Hasil (*profit sharing*)

1) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan³⁸

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.³⁹

3) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

Dalam konteks ini, lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang *plantation* atas dasar prinsip bagi hasil dari hasil panen.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm. 90.

³⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Jakarta: IIIT Indonesia. 2003), hlm. 91.

⁴⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Loc. Cit.*, hlm. 99.

4) *Musaqah*

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.⁴¹

c. Prinsip Jual Beli (*sale and purchase*)

1) *Bai' Murabahah*

Bai' murabahah adalah istilah dalam fikih Islam yang berarti suatu jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.⁴²

2) *Bai' Salam*

Bai' salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁴³

⁴¹*Ibid.*, hlm. 100.

⁴²Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 81-82.

⁴³Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 89.

3) *Bai' Istishna'*

Bai' istishna' menyerupai produk salam, namun dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. *Istishna'* dalam bank syari'ah pada umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.⁴⁴

d. Prinsip Sewa (*operational lease and financial lease*)

1) *Ijarah*

Ijarah adalah menukar sesuatu dengan adanya imbalannya, berarti sewa-menyewa dan upah mengupah.⁴⁵ Pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran atau sewa, tanpa diikuti dengan kepemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁴⁶

2) *Ijarah Muntahia bit-Tamlik*

Al-ijarah al-muntahia bit-tamilk perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ada di tangan si penyewa.⁴⁷

e. Prinsip Jasa (*fee-based service*)

1) *Wakalah*

Bank syariah dapat memberikan jasa *wakalah*, yaitu sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*muwakil*) untuk melakukan sesuatu (*taukil*). Dalam hal ini, bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasanya tersebut.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 90.

⁴⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2013), hlm. 115

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 118.

2) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang menjamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁴⁸

3) *Hawalah*

Hawalah adalah akad pemindahan utang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berutang (*muhlil* atau *madin*), pihak yang memberi utang (*muhal* atau *da'in*) dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal 'alaih*). Akad *hawalah* diterapkan pada hal-hal berikut ini:

- a) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang kepada bank.
- b) *Post dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.⁴⁹
- c) *Bill discounting*. Secara prinsip *bill discounting* serupa dengan *hawalah*. Hanya saja, dalam *bill discounting*, nasabah harus

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁹Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 94.

membayar *fee*, sedangkan pembahasan *fee* tidak didapati dalam kontrak *hawalah*.⁵⁰

4) *Rahn*

Rahn adalah menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan hutang, dengan adanya benda yang menjadi itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.⁵¹

5) *Qardh*

Qardh adalah pembelian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁵²

6) *Sharf*

Sharf ialah transaksi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. *Sharf* dapat juga didefinisikan sebagai prinsip jual-beli suatu valuta dengan valuta lainnya yang berbeda.⁵³

5. Pertumbuhan Bank

Pada era reformasi, perkembangan perbankan syariah meluas. Hal ini dipicu dengan berlakunya undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang lebih memperjelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, hlm. 106

⁵²Gemala Dewi, *Loc. Cit.*, hlm. 96.

⁵³Sunarto Zulkifli, *Op. Cit.*, hlm. 45.

tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang-cabang syariah atau bahkan mengonversi dari secara total menjadi bank syariah.

Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut sistem perbankan syariah di Indonesia, sejak tahun 2008 menunjukkan perkembangan yang pesat, yaitu sekitar 74% pertumbuhan aset per tahun. Agar perkembangan tersebut dapat efektif, seharusnya diikuti oleh peningkatan kinerja perbankan syariah yang bertalian.⁵⁴

Adapun kinerja perbankan syariah yang bertalian yang dapat memicu pertumbuhan aset adalah:

a. Kinerja Penghimpunan Dana Masyarakat

Kinerja penghimpunan dana masyarakat pada bank Muamalat Indonesia yang berupa giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Kinerja penghimpunan dana tersebut berdasarkan rata-rata besarnya penambahan dana masyarakat yang dapat diserap oleh bank Muamalat Indonesia.

b. Kinerja Penyaluran Dana

Kinerja penyaluran dana masyarakat pada bank Muamalat Indonesia yang berupa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, piutang *salam*, dan piutang *istishna*.⁵⁵

Pertumbuhan ekonomi secara umum akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan kemampuannya dalam melakukan konsumsi

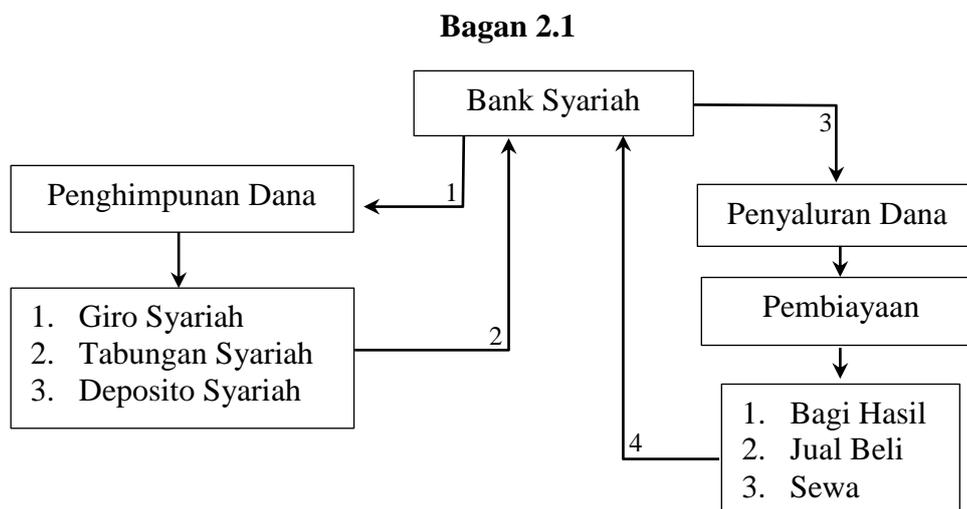
⁵⁴Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 88.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 89-90.

dan *saving* (tabungan). Pada saat yang sama kapasitas perbankan untuk melakukan pembiayaan sector riil banyak dipengaruhi oleh besarnya dana masyarakat dalam bentuk tabungan tadi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi nasional memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Industri perbankan syariah Indonesia sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, diharapkan terus tumbuh untuk mendorong aktifitas perekonomian produktif masyarakat. Pertumbuhan itu meliputi pertumbuhan DPK (dana pihak ketiga), jumlah pembiayaan, penambahan jumlah rekening nasabah, serta jumlah sektor perekonomian yang dibiayai.⁵⁶

Untuk lebih jelas mengenai kerangka teori yang dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini:



⁵⁶Dian Suhendri, "Prospek dan Tantangan Bank Syariah 2008" *Artikel Islam dan Info Islam* (<http://diansuhendri.blogspot.com/2008/07/prospek-dan-tantangan-bank-syariah.html>, diakses 21 Juni 2014 WIB).

Penjelasan bagan di atas:

1. Bank syariah sebagai lembaga keuangan bank yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro syariah, simpanan tabungan syariah, dan simpanan deposito syariah (dana pihak ketiga di bank syariah).
2. Dana yang terhimpun dari masyarakat yang terdiri dari simpanan giro syariah, simpanan tabungan syariah, dan simpanan deposito syariah (dana pihak ketiga di bank syariah) dikelola oleh bank, kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.
3. Dana yang terhimpun, kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dengan menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, dan prinsip sewa.
4. Setelah dana yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka dari pembiayaan tersebut akan diperoleh laba/keuntungan bagi bank syariah dan bagi si pengelola dari hasil yang diperolehnya.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Ade Firmansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Persero” pada tahun 2013.
2. Wuri Arianti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing

Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah” pada tahun 2011.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Ade Firmansyah	Pengaruh DPK, CAR, LDR, BOPO Terhadap ROA	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • DPK dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. • BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA • CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA
2.	Wuri Arianti	Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. • CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan • NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan • ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan

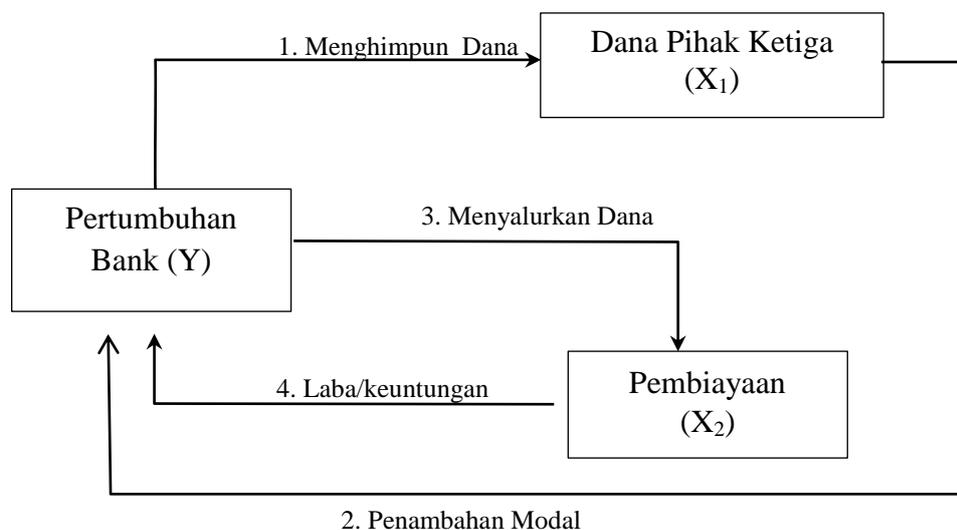
C. Kerangka Berfikir

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan utama dari perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan pemilik modal serta laporan arus kas. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank bank berupa dana pihak ketiga adalah salah satu upaya bank untuk dapat menyalurkannya kedalam pembiayaan. Semua aktivitas bank yang maksimal dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana akan berdampak pada pertumbuhan aset bank, yang nantinya akan memberikan pertumbuhan pada bank tersebut. Dengan adanya dana pihak ketiga ini maka bank syariah akan lebih mudah untuk menyalurkan dananya kedalam pembiayaan, karena bank syariah memiliki dana yang lebih banyak untuk disalurkan kepada nasabah pembiayaan. Jadi, apabila pembiayaan semakin banyak, maka semakin banyak pula kesempatan yang didapatkan oleh bank dalam memperoleh keuntungan yang lebih banyak pula. Dengan peningkatan keuntungan tersebut, maka secara otomatis aset yang dimiliki oleh bank akan semakin bertambah juga.

Hubungan antar variabel yang terjadi dalam penelitian ini digambarkan dalam skema di bawah ini:

Bagan 2.2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁷

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H_a : Ada pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai Juni 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya,¹ data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.² Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data time series merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu.³

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

³ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan tentang dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset yang terjadi di bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2013 yaitu 4 tahun atau 48 bulan.

Menurut A. Muri Yusuf mengatakan sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.⁶ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁷ Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah 48 bulan dikarenakan jumlah subjeknya kurang dari 100.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,⁸ yaitu data dari laporan keuangan publikasi bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2013.

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* (Padang: t. t. p, 1997), hlm. 90.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen (alat) pengumpul data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen.⁹ Dokumen digunakan untuk memperoleh data dana pihak ketiga, data pembiayaan dan data aset pada bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2013.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pertumbuhan bank.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pengujian

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 72.

¹¹*Ibid.*

hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 18.0 sebagai alat hitung sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,¹² seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, nilai maksimum dan minimum data.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolonieritas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana, menjadi negatif pada saat diuji dengan regresi berganda, atau sebaliknya. Suatu regresi

¹²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

dikatakan terdeteksi multikolonieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau *tolerance* menjauhi 1 pada *output coefficient*.¹³

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.¹⁴

d. Uji Otokolerasi

Otokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi otokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika $D-W > dU$, maka tidak ada otokolerasi

Jika $D-W < dL$, maka terjadi otokolerasi

Jika $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokolerasi atau tidak.¹⁵

¹³Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), hlm.156.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 154.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 158.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan DPK dan pembiayaan menjelaskan aset. Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi aset. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka DPK dan pembiayaan semakin dekat hubungannya dengan aset, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Nilai R^2 berkisar hampir 1 yang artinya semakin kuat kemampuan DPK dan pembiayaan dapat menjelaskan aset. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 berarti semakin lemah kemampuan DPK dan pembiayaan dapat menjelaskan fluktuasi aset.

b. Uji F-tes

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah DPK dan pembiayaan dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap aset.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t-tes

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t

lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank (koefisien regresi signifikan).

Setelah diperoleh t_{hitung} , maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti dana pihak ketiga dan pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bank.
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank.

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Alias regresi berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁶ Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank. Dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$PB = a + b_1 DPK + b_2 Pb$$

Keterangan:

PB = Pertumbuhan Bank (Y)

a = konstanta

b = koefisien korelasi

DPK = Dana Pihak Ketiga (X_1)

Pb = Pembiayaan (X_2)

¹⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 136.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dimuat adalah dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset dari website www.bi.go.id.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk.

1. Dana Pihak Ketiga

Perkembangan Dana pihak ketiga tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

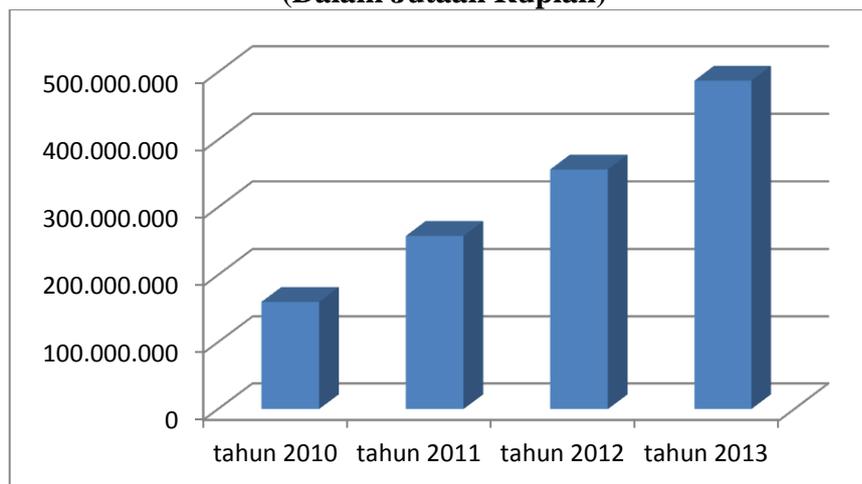
Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Januari	12,754,537	18,083,139	27,397,656	35,849,620
Februari	12,445,871	17,447,436	26,008,914	36,352,350
Maret	12,020,256	18,579,188	27,511,865	40,118,276
April	12,100,016	19,153,763	26,600,596	37,890,564
Mei	11,931,552	20,096,673	26,941,020	39,410,216
Juni	12,354,925	20,732,978	28,229,124	40,780,470
Juli	12,679,552	21,437,796	28,587,028	41,420,426
Agustus	12,652,646	22,221,032	29,509,131	42,309,913
September	13,856,508	22,493,490	30,793,835	43,531,102
Oktober	14,508,085	23,424,927	31,777,683	42,677,405
November	15,252,194	24,873,317	33,310,760	42,285,178
Desember	17,442,568	29,167,560	39,420,574	44,777,990
Jumlah	159,998,710	257,711,299	356,088,186	487,403,510

Sumber: www.bi.go.id, diakses pada tanggal 11 Maret 2014

Untuk lebih jelas melihat perkembangan dana pihak ketiga, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Diagram 4.1
Dana Pihak Ketiga
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram di atas dana pihak ketiga mengalami perkembangan pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, dana pihak ketiga sebesar Rp 159.998.710, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp 257.711.299, maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 97.712.589.

Pada tahun 2011, dana pihak ketiga sebesar Rp 257.711.299, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2012 sebesar Rp 356.088.186 maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 98.376.887.

Pada tahun 2012, dana pihak ketiga sebesar Rp 356.088.186, apabila dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada tahun 2013 sebesar

Rp 487.403.510 maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 131.315.324.

2. Pembiayaan

Dalam sisi pembiayaan PT. bank Muamalat Indonesia, Tbk juga mengalami perkembangan tiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

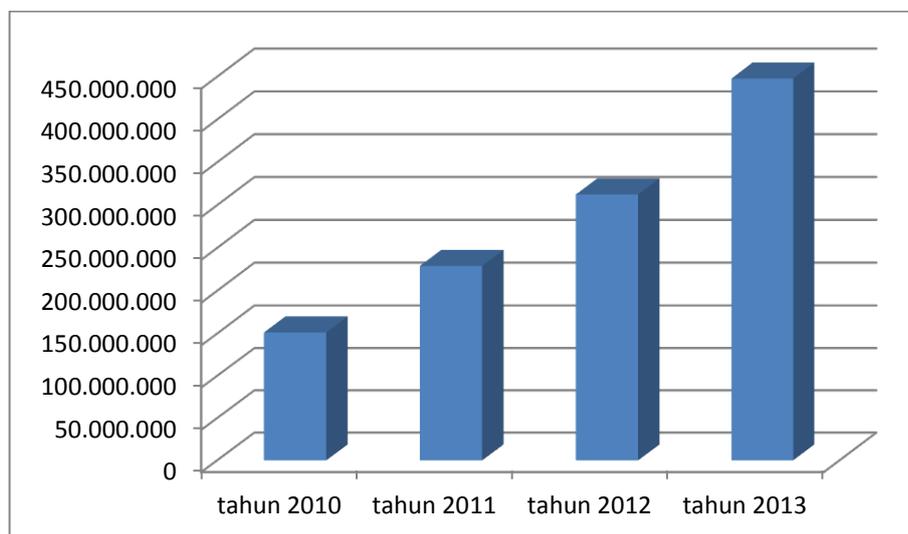
TABEL 4.2
PEMBIAYAAN
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Januari	10.758.006	15.775.861	21.980.651	32.452.685
Februari	11.076.339	16.236.373	22.210.386	32.835.787
Maret	11.402.942	17.193.012	23.012.154	35.111.808
April	11.701.667	17.766.141	23.443.274	35.449.676
Mei	12.028.087	18.360.421	24.248.072	36.608.612
Juni	12.222.523	19.258.971	25.556.536	37.911.191
Juli	12.597.030	19.485.374	25.934.649	38.511.635
Agustus	13.040.692	20.157.682	26.775.250	38.881.376
September	13.240.263	20.471.085	27.693.075	39.540.136
Oktober	13.628.894	20.837.906	28.993.784	39.401.252
November	14.246.441	21.344.378	29.904.288	39.847.830
Desember	15.249.805	22.069.310	32.586.664	41.323.377
Jumlah	151.192.689	228.956.514	312.338.783	447.875.365

Sumber: www.bi.go.id, diakses pada tanggal 11 Maret 2014

Untuk lebih jelas melihat perkembangan dana pihak ketiga, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Diagram 4.2
Pembiayaan
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram di atas pembiayaan mengalami perkembangan pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, pembiayaan sebesar Rp 151.192.689 apabila dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2011 sebesar Rp 228.956.514, maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 77.763.825.

Pada tahun 2011, pembiayaan sebesar Rp 228.956.514, apabila dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2012 sebesar Rp 312.338.783 maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 83.382.269.

Pada tahun 2012, pembiayaan sebesar Rp 312.338.783, apabila dibandingkan dengan pembiayaan pada tahun 2013 sebesar Rp

447.875.365 maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 135.536.582.

3. Aset

Dalam sisi aset PT. bank Muamalat Indonesia, Tbk juga mengalami perkembangan tiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

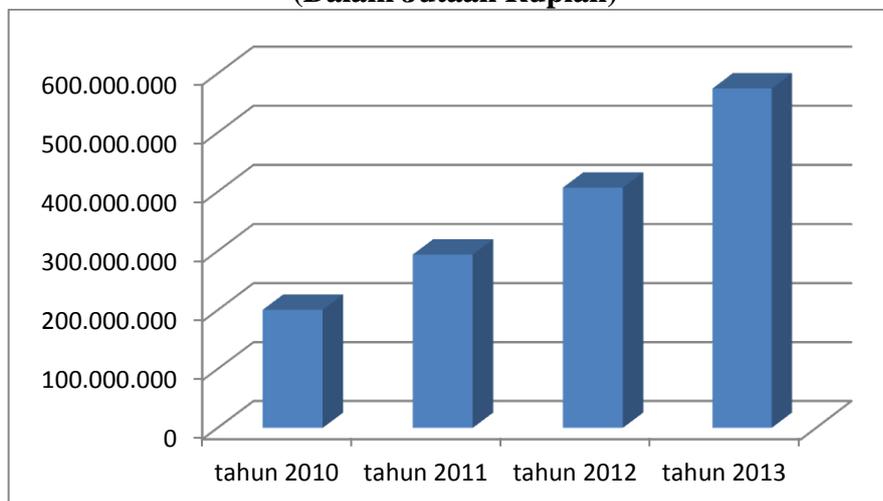
TABEL 4.3
ASET
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Januari	15.441.065	20.777,475	30.734.870	41.448.790
Februari	15.150.898	20.307,177	29.410.589	42.073.973
Maret	14.829.089	21.608,353	30.836.353	46.488.575
April	15.059.543	22.240,124	29.947.890	44.217.421
Mei	15.012.408	23.210,823	30.323.905	46.699.657
Juni	15.411.234	23.697,765	32.689.318	47.924.935
Juli	16.559.506	24.295,571	32.907.063	47.868.837
Agustus	16.409.277	25.327,178	33.986.858	49.437.047
September	17.725.347	25.596,580	35.700.818	50.754.347
Oktober	18.322.434	26.444,902	37.004.840	50.754.572
November	19.065.444	27.881,981	38.593.026	52.237.451
Desember	21.449.981	32.529,678	44.932.176	54.917.344
Jumlah	200.436.226	293.917.607	407.067.706	574.822.949

Sumber: www.bi.go.id, diakses pada tanggal 11 Maret 2014

Untuk lebih jelas melihat perkembangan dana pihak ketiga, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Diagram 4.3
Aset
JANUARI 2010 – DESEMBER 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram di atas aset mengalami perkembangan pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, aset sebesar Rp 200.436.226 apabila dibandingkan dengan aset pada tahun 2011 sebesar Rp 293.917.607, maka aset mengalami peningkatan sebesar Rp 93.481.381.

Pada tahun 2011, aset sebesar Rp 293.917.607, apabila dibandingkan dengan aset pada tahun 2012 sebesar Rp 407.067.706 maka aset mengalami peningkatan sebesar Rp 113.150.099.

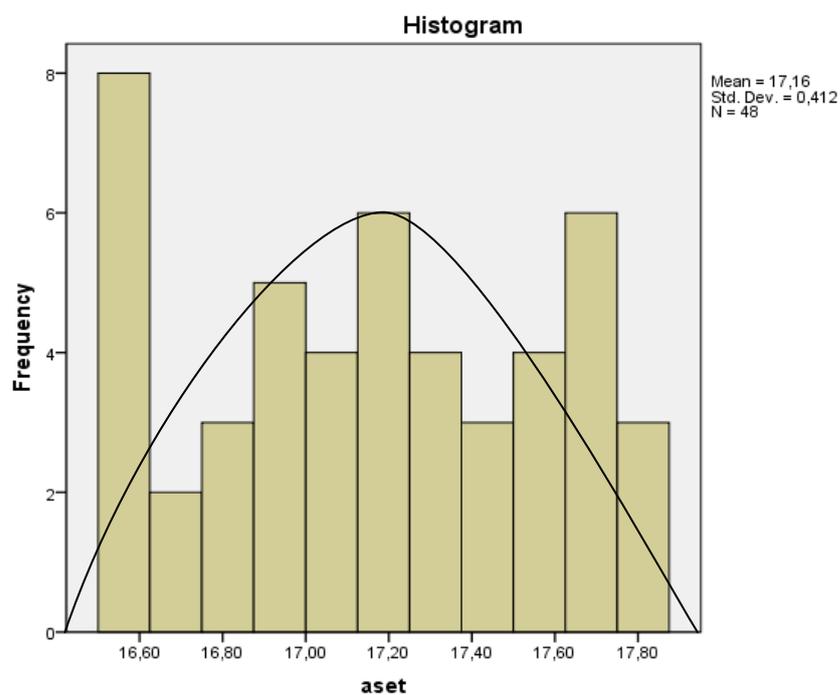
Pada tahun 2012, aset sebesar Rp 407.067.706, apabila dibandingkan dengan aset pada tahun 2013 sebesar Rp 574.822.949 maka aset mengalami peningkatan sebesar Rp 167.755.243.

B. HASIL ANALISIS

Data yang diperoleh oleh penulis masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data di Ln (logaritma Natural) kan untuk menghasilkan data dalam bentuk persen (%).

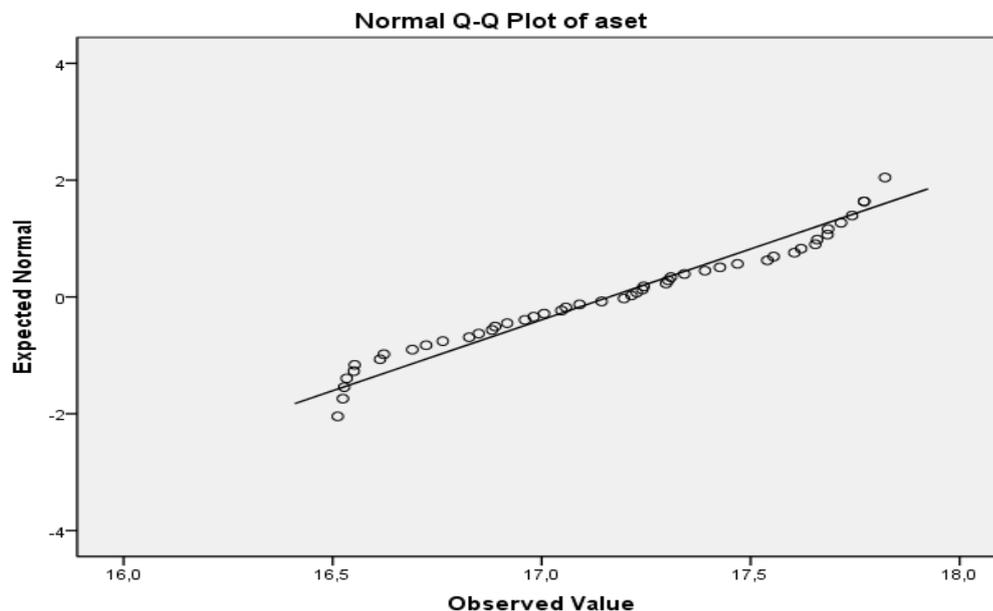
1. Uji Normalitas

Diagram 4.4
Uji Normalitas



Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol.

Gambar 4.1
P-PLOT



Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

2. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan bank Muamalat Indonesia, Tbk dari situs resmi bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 48 bulan (4 tahun). Yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset dari tahun 2010 sampai 2013. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
aset	48	16,51	17,82	17,1615	,41202	,170
dpk	48	16,29	17,62	16,9970	,43292	,187
pembiayaan	48	16,19	17,54	16,9007	,41701	,174
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel di atas yang berisikan mean (rata-rata), Standar Deviation (standar deviasi), minimum, maksimum dan N (jumlah sampel) diperoleh rata-rata aset selama periode 2010 sampai 2013 adalah sebesar 17,16% dengan standar deviasi sebesar 0,41%, nilai minimum sebesar 16,51%, dan nilai maksimum sebesar 17,82%.

Rata-rata DPK pada tahun yang sama adalah sebesar 16,99% dengan standar deviasi sebesar 0,43%, nilai minimum sebesar 16,29%, dan nilai maksimum sebesar 17,62%.

Rata-rata pembiayaan pada tahun yang sama sebesar 16,9007 dengan standar deviasi sebesar 0,41701, nilai minimum sebesar 16,19%, dan nilai maksimum sebesar 17,54%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara DPK dan Pembiayaan. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel aset. Hasil perhitungan uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,754	,172			
	dpk	,518	,078	,545	,015	65,241
	pembiayaan	,449	,081	,455	,015	65,241

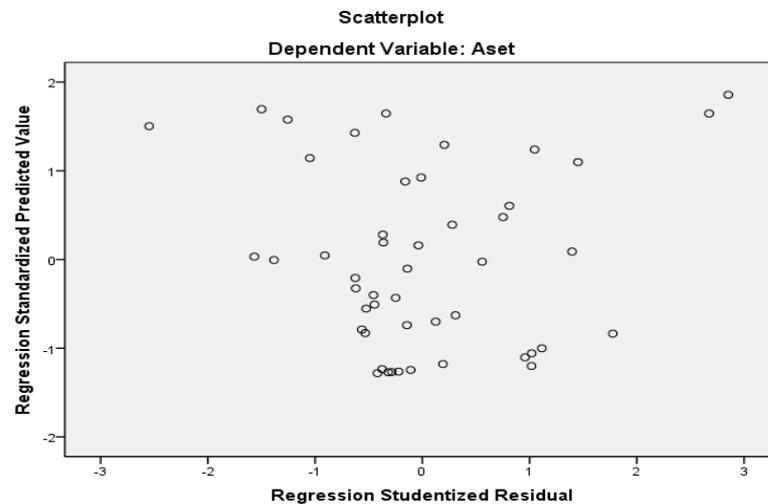
a. Dependent Variable: aset

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau toleransi menjauhi output koefisien. Tampak pada koefisien VIF dan toleransi antara variabel DPK dan pembiayaan memiliki nilai sama, yaitu $VIF = 65,241$ dan toleransi = 0,15. Baik VIF maupun toleransi menjauhi 1 sehingga model regresi masih terdeteksi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot di bawah ini, suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Terlihat pada output di bawah ini diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Otokolerasi

Otokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi otokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika $D-W > dU$, maka tidak ada otokolerasi

Jika $D-W < dL$, maka terjadi otokolerasi

Jika $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokolerasi atau tidak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Otokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,995	,995	,02850	,552

a. Predictors: (Constant), pembiayaan, dpk

b. Dependent Variable: aset

Pada tabel D-W di atas, bahwa terjadi autokolerasi hal ini dijelaskan pada penentuan pengampilan keputusan autokolerasi, bahwa D-W $0,552 < dL 1,4500$, maka terjadi autokolerasi.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa model regresi tidak terbebas dari asumsi klasik tentang multikolinearitas dan uji otokolerasi. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel 4.7
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,995	,995	,02850

a. Predictors: (Constant), pembiayaan, dpk

b. Dependent Variable: asset

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *adjusted R square* adalah 0,995, hal ini berarti pengaruh antara DPK dan pembiayaan terhadap aset relatif kuat. Dapat dijelaskan oleh DPK dan pembiayaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,5\% = 0,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Sedangkan *standart error of estimate* yang tersedia pada *model summary* merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar

prediksi dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai SEE semakin kecil, maka prediksi yang dilakukan terhadap aset akan semakin tepat. Berdasarkan output dari SEE pada tabel di atas bahwa $SEE < \text{standar deviasi}$ yaitu $0,2850 < 0,41202$, maka model regresi ini layak digunakan.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel DPK dan pembiayaan dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel aset. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,942	2	3,971	4888,701	,000 ^a
	Residual	,037	45	,001		
	Total	7,979	47			

a. Predictors: (Constant), pembiayaan, dpk

b. Dependent Variable: aset

Berdasarkan Tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar $4888,701 > F_{\text{tabel}}$ 3.20. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dengan kata lain variabel DPK dan pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel aset.

Kesimpulan ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel DPK dan variabel pembiayaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap aset.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel DPK dan pembiayaan secara individual dalam menerangkan variabel aset dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih

besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel DPK dan pembiayaan dengan variabel aset. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,754	,172		4,393	,000
dpk	,518	,078	,545	6,683	,000
pembiayaan	,449	,081	,455	5,582	,000

a. Dependent Variable: aset

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh:

1. Pada kolom t, untuk DPK diperoleh t_{hitung} sebesar $6,683 > t_{tabel} 1,681$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DPK memiliki pengaruh positif terhadap aset. Sedangkan untuk pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar $5,582 > t_{tabel} 1,681$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap aset
2. Pada kolom sig., untuk DPK menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aset. Sedangkan untuk pembiayaan menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aset

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap aset.

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Alias (1997) regresi berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan aset. Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 18.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.1.1
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,754	,172		4,393	,000
	dpk	,518	,078	,545	6,683	,000
	pembiayaan	,449	,081	,455	5,582	,000

a. Dependent Variable: aset

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{Aset} = 0,754 + 0,518 \text{ DPK} + 0,449 \text{ Pb}$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika DPK dan pembiayaan diasumsikan 0 maka aset sebesar 75,4%.
2. Jika DPK naik 1% maka aset akan mengalami pertumbuhan sebesar 51,8%.
3. Jika pembiayaan naik 1%, maka aset mengalami pertumbuhan sebesar 44,9%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank (dari sisi aset) Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aset adalah 17,1615, rata-rata DPK 16,9970, dan rata-rata pembiayaan 16,9007. Untuk nilai minimum aset 16,51, nilai minimum DPK 16,29, dan nilai minimum pembiayaan 16,19. Dan untuk nilai maksimum aset pada 17,82, maksimum DPK sebesar 17,62, dan maksimum pembiayaan sebesar 17,54, dan untuk nilai standar deviasi aset 0,41202, untuk nilai standar deviasi DPK 0,43292, dan standar deviasi pembiayaan 0,41701. Dan untuk nilai varian aset adalah 0,170, nilai varian DPK adalah 0,187, dan nilai varian pembiayaan adalah 0,174.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel DPK dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk (dari sisi aset). Hal itu diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F-test maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $4888,701 > F_{tabel}$ 3.20. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan kata lain variabel DPK dan pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel aset.

Sedangkan hasil uji t-tes (parsial) bahwa variabel DPK menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} $6,683 > t_{tabel}$ 1,681 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk pembiayaan menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} 5,582 > t_{tabel} 1,681$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap aset.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,995 atau 99,5%, artinya bahwa pertumbuhan bank dapat diterangkan oleh dana pihak ketiga dan pembiayaan sebesar 99,5% sedangkan sisanya 0,5% diterangkan oleh variabel lain.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada dana pihak ketiga (DPK) dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $6,683 < t_{tabel} 1.681$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan bank. Dan pada pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar $5,582 < t_{tabel} 1.681$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan bank. Dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank Muamalat Indonesia, Tbk.

B. Saran

1. Kepada seluruh bank syariah di Indonesia agar memahami konsep dana pihak ketiga dan pembiayaan untuk menjaga stabilitas operasionalnya demi pertumbuhan bank syariah di seluruh Indonesia.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bank.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi Dua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011,
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budi, Triton Prawira. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahan*. Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. 1982.
- Dewi, Gemala. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: IIT Indonesia, 2003.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Laporan Tahunan The Great Leap Forward, Annual Report 2012, Bank Muamalat Indonesia.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nachrowi, Nachrowi Djalal. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Nasution, M. Yasir dkk., *Ekonomi dan Bank Syariah*. Medan: IAIN Press, 2002.

Nurdin, Ridwan. *Akad-akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*. Banda Aceh: Pena, 2010.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 12.

Yusuf, A. Muri *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: t. t. p, 1997.

Zuhri, Muh., *Riba dalam Al qur'an dan Masalah Perbankan*. PT Grafindo Persada, 1996.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

www.bi.go.id, "Statistik Perbankan Syariah"